

Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak	ISSN Cetak : 2477-4715	Diterima : 10 Agustus 2017
Vol. 3 (2), 2017	ISSN Online : 2477-4189	Direvisi : 28 Agustus 2017
DOI:-		Disetujui : 10 september 2017

Available online on: <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/alathfal>

## Studi Tentang Kompetensi Guru PAUD Berkualifikasi Akademik Sarjana PG-PAUD Dan NonPG-PAUD di PAUD Istiqomah Sambas Purbalingga

Yuslam  
Riris Eka Setyani  
Almi Kurnia Sari  
IAIN Purwokerto  
e-mail: [spenzagirl@gmail.com](mailto:spenzagirl@gmail.com)

### Abstract

*Through this research the author attempt to explore and examine how pedagogic competence and professional competencies Early Childhood teachers academics qualified between S1 PG -PAUD and non PG-PAUD. This research type is field research. The data collection method using the interview, observation and communication. the data analysis using the data reduction technique, presentation of data and conclusions. The results of this research showed that the teachers who have competency S1 PG-PAUD appear to have sufficient understanding of the development of the children. The understanding of the development implicated against the election of learning materials and the use of learning methods that adjusted with the developmental stage. It is different with teachers nonPG-PAUD, they appear to not understand the developmental stage until there from some teachers who use the method less in accordance with the children development. the differences also appear in the case of mastering, making lesson plans and learning evaluation. As part of the effort to improve teachers Professionalism, the institutions apply some policy Including: selective recruitment, internship program for six months, guidance careers, develop training programs, sharing between teachers and provide the opportunity for teachers S1 nonPG-PAUD to lectures S1 PG-PAUD Education.*

**Keywords:** Competence, Pedagogy, Professional

### Abstrak

Melalui penelitian ini penulis berupaya menggali dan menelaah data tentang bagaimana kompetensi pedagogic dan kompetensi profesional guru PAUD berkualifikasi akademik S1 PG-PAUD dan nonPG-PAUD. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan. Metode pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi serta komunikasi. Adapun analisis datanya menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru yang memiliki kompetensi S1 PG-PAUD tampak memiliki pemahaman

yang memadai terhadap perkembangan anak. Pemahaman terhadap perkembangan anak tersebut pada akhirnya berimplikasi terhadap pemilihan materi pembelajaran dan penggunaan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Hal tersebut berbeda dengan guru nonPG-PAUD, mereka tampak belum mamahami tahap perkembangan anak sehingga ada dari beberapa guru yang menggunakan metode yang kurang sesuai dengan perkembangan anak. Selain itu perbedaan juga tampak dalam hal penguasaan materi, pembuatan rencana pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Sebagai upaya meningkatkan profesionalisme lembaga menerapkan beberapa kebijakan yaitu, mulai dari perekrutan yang selektif, program magang selama enam bulan, bimbingan karir, mengembangkan program-program pelatihan, kegiatan rutin sharing antar guru, dan memberikan kesempatan kepada guru S1 nonPG-PAUD untuk kuliah S1 PG-PAUD.

**Kata Kunci** : *Kompetensi, Pedagogik, Profesional.*

## Pendahuluan

Kedudukan guru dalam Undang-undang Nomor 15 Tahun 2005 pada Bab II Pasal 2 adalah sebagai tenaga profesional khususnya pada jalur formal untuk jenjang pendidikan anak usia dini. Bahkan dinyatakan bahwa pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Pengembangan profesionalisme guru menjadi perhatian serius bagi pemerintah khususnya setelah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membentuk Direktorat Jenderal baru yaitu Direktorat Jenderal Pengembangan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan atau yang disebut PMPTK sejak tahun 2005. Hal ini karena disadari bahwa guru merupakan profesi penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Peserta didik pada masa ballta (0-6 tahun) yang merupakan usia emas (*golden age*) sangat memerlukan guru yang profesional. Tuntutan akan guru yang profesional pada masa ini merupakan suatu keharusan (Yufiarti dan Titi Chandrawati, 2016). Pendidik/guru PAUD yang profesional sangat didambakan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidik/guru PAUD profesional yang memiliki kompetensi merupakan faktor paling penting dalam melaksanakan program PAUD yang berkualitas tinggi.

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, dinyatakan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksud adalah tingkat pendidikan minimal (D-IV atau S1) dengan latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan anak usia dini, kependidikan lain atau psikologi, dan memiliki sertifikat guru untuk PAUD.

Namun demikian, dalam kenyataannya, mereka yang menjadi tenaga pendidik di lembaga PAUD masih banyak yang belum memiliki kualifikasi akademik sebagaimana yang dipersyaratkan, yaitu minimal sarjana Pendidikan Guru PAUD (PG-PAUD).

Seperti di TK IT Sambas Purbalingga, yang menjadi lokasi dalam penelitian ini, berdasarkan data yang dimiliki sekolah, dari jumlah guru sebanyak 20 orang, masih ada 7 orang diantaranya yang belum memiliki kualifikasi akademik sarjana PG-PAUD.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan dalam upaya memahami bagaimana sesungguhnya kompetensi guru-guru PAUD tersebut baik yang berkualifikasi akademik sarjana PG-PAUD maupun nonPG-PAUD khususnya di TK Istiqomah Sambas Purbalingga Jawa Tengah. Dari keempat kompetensi guru, penelitian ini hanya memfokuskan kajiannya pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Penelitian ini mengambil judul "Studi Kompetensi Guru PAUD Berkualifikasi Akademik Sarjana PG-PAUD dan NonPG-PAUD di Taman Kanak-kanak (TK) Istiqomah Sambas Purbalingga Jawa Tengah".

### Metode

Jenis Penelitian Ditinjau dari objeknya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), karena data yang diperlukan dalam penyusunan karya ilmiah ini diperoleh dari lapangan yaitu. Berdasarkan jenis data yang akan dikumpulkan, maka metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha memahami pemikiran mereka tentang dunia sekitarnya (S. Nasution, 1992). Teknik Pengumpulan Data Dalam proses pengumpulan data penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu: Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2007). *Interview* atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewee*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban pertanyaan (Lexi J. Moleong, 1993). Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan sekolah, buku, majalah, dan lain-lain (Suharsimi Arikunto, 2002).

### Pembahasan

Dalam sistem pendidikan dan pembelajaran, kehadiran guru dalam proses belajar mengajar masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses belajar mengajar belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder, maupun oleh komputer yang paling modern sekalipun. Terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang mampu meningkatkan proses pengajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut. Namun demikian, di dalam pelaksanaan pendidikannya, guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai sehingga dapat dikatakan profesional dalam bidang keguruan.

Istilah "kompetensi", secara bahasa berasal dari kata *competency*, yang berarti kemampuan atau kecakapan (Rusman, 2010). Kompetensi juga dapat diartikan dengan kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal (Muh. Uzer Usman, 2005). Makna lain tentang kompetensi diuraikan sebagai berikut:

- a. Kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi menunjukkan penampilan dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan (Hamzah Uno, 2005).
- b. Kompetensi adalah menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif.

- c. Kompetensi merupakan suatu tugas yang memadai atas kepemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang (Roestiyah, 1889).
- d. Kompetensi juga berarti sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Di dalam bahasa Inggris terdapat minimal tiga peristilahan yang mengandung makna apa yang dimaksud dengan perkataan kompetensi, yaitu: (a) "*competence (n) is being competent, ability (to do the work)*", (b) "*competent (adj.) refers to (persons) having ability, power, authority, skill, knowledge, etc. (to do what is needed)*", (c) "*competency is rational performance which satisfactorily meets the objectives for a desired condition*" (Udin Saefuddin Saud, 2011).

Definisi pertama menunjukkan bahwa kompetensi itu pada dasarnya menunjukkan kepada kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan. Sedangkan definisi kedua menunjukkan lebih lanjut bahwa kompetensi itu pada dasarnya merupakan suatu sifat (karakteristik) orang-orang (kompeten) ialah yang memiliki kecakapan, daya (kemampuan), otoritas (kewenangan), kemahiran (keterampilan), pengetahuan, dan sebagainya untuk mengerjakan apa yang diperlukan. Kemudian definisi ketiga lebih jauh lagi ialah bahwa kompetensi itu menunjukkan kepada tindakan (kinerja) rasional yang dapat mencapai tujuan-tujuannya secara memuaskan berdasarkan kondisi (Prasyarat) yang diharapkan.

Dari beberapa definisi kompetensi di atas, Saud menyimpulkan bahwa istilah "kompetensi" paling tidak memiliki tiga makna yang terkandung di dalamnya, yaitu: *Pertama*, kompetensi pada dasarnya menunjukkan kepada kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan suatu pekerjaan. *Kedua*, kompetensi merupakan suatu sifat (karakteristik) orang-orang (kompeten) yang memiliki kecakapan, daya (kemampuan), otoritas (kewenangan), kemahiran (keterampilan), pengetahuan, dan sebagainya untuk mengerjakan apa yang diperlukan. Kemudian *ketiga*, kompetensi itu menunjukkan kepada tindakan (kinerja) rasional yang dapat mencapai tujuan-tujuannya secara memuaskan berdasarkan kondisi (prasyarat) yang diharapkan (Udin Syaefudin Saud, 2011).

Menurut UU No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 10 "kompetensi adalah perangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan." Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru untuk dapat melakukan tugas-tugas profesionalisnya.

Di dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tersebut juga dijelaskan bahwa "Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi". Sebagai agen dalam pendidikan, guru dituntut profesional dengan memenuhi empat kompetensi tersebut.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pada Bab VI tentang standar pendidik dan tenaga kependidikan, Pasal 28 bagian ke satu dinyatakan bahwa "Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional". Pada Pasal (3) Peraturan Pemerintah tersebut dinyatakan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada

jenjang pendidikan anak usia dini meliputi empat kompetensi, yaitu: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi profesional, dan (4) kompetensi sosial.

Keempat bidang kompetensi tersebut tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain dan mempunyai hubungan hierarjis, artinya saling mendasari satu sama lainnya, kompetensi yang satu mendasari kompetensi yang lainnya.

#### a. Kompetensi Paedagogik

Kompetensi pedagogic merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman terhadap anak usia dini dan pengelolaan pembelajaran yang partisipatif dan menyenangkan. Secara substantif, kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap anak usia dini, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak usia dini untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Ranah kompetensi pedagogic dapat dijabarkan menjadi subkompetensi dan indicator (Yufiarti dan Titi Chandrawati, 2016) esensial sebagai berikut :

- 1) Memahami anak usia dini sebagai peserta didik. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial yaitu: memahami anak usia dini dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, antara lain dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian anak usia dini.
- 2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial yaitu menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik anak usia dini, menerapkan prinsip-prinsip pedagogi, kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- 3) Melaksanakan pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial; menata latar (*setting*) pembelajaran; dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif, serta menerapkan prinsip-prinsip pedagogi.
- 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial yaitu; melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery level*); dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran anak usia dini.
- 5) Mengembangkan anak usia dini untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sub komptensi ini memiliki indikator esensial yaitu; memfasilitasi anak usia dini untuk pengembangan berbagai bekal dan potensi yang dimiliki.

#### b. Kompetensi Kepribadian

Konpetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik/warga belajar, dan berakhlak mulia. Secara rinci setiap elemen kepribadian tersebut dapat dijabarkan menjadi subkompetensi dan indicator (Yufiarti dan Titi Chandrawati, 2016), esensial sebagai berikut:

- 1) Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial; bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai pendidik, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.

- 2) Memiliki kepribadian yang dewasa. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial yaitu; menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai pendidik.
- 3) Memiliki kepribadian yang arif. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial yaitu; menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan anak usia dini, satuan PNF, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- 4) Memiliki kepribadian yang berwibawa. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial yaitu; memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap anak usia dini dan memiliki perilaku yang menyenangkan.
- 5) Memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial yaitu; bertindak sesuai dengan norma religius (imtak), jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani oleh anak usia dini.

#### c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik anak usia dini sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan anak usia dini, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali anak usia dini, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator (Yufiarti dan Titi Chandrawati, 2016), esensial sebagai berikut:

- 1) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan anak usia dini, baik lisan maupun tulisan. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial yaitu; berkomunikasi secara efektif dengan peserta anak usia dini.
- 2) Mampu berkomunikasi dan bermitra secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
- 3) Mampu berkomunikasi dan bermitra secara efektif dengan orang tua/wali anak usia dini dan masyarakat sekitar, sesuai dengan kebudayaan dan adat istiadat.

#### d. Kompetensi Profesional

Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian (*expertise*) para anggotanya. Artinya pekerjaan itu tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak terlatih dan tidak disiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan itu. Profesional menunjuk pada dua hal, yaitu; (a) Orang yang menyanggah profesi, dan (b) penampilan seseorang dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya (seperti misalnya dokter), (Suparlan, 2006).

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum/menu pembelajaran, dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai PTK-PNF. Secara rinci masing-masing elemen kompetensi tersebut memiliki subkompetensi dan indikator esensial yaitu; menguasai substansi keilmuan sosial dan ilmu lain yang terkait pendidikan anak usia dini. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial; memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum/menu pendidikan anak usia dini, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep belajar anak usia dini dengan materi lain yang terkait, dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk menambah

wawasan dan memperdalam pengetahuan/materi pembelajaran (Yufiarti dan Titi Chandrawati, 2016).

Kompetensi professional guru pendidikan anak usia dini berkaitan dengan bidang studi:

- a. Memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar
- b. Memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran yang tertera dalam Peraturan Pemerintah serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum.
- c. Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar.
- d. Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait.
- e. Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari

Kompetensi professional guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai mata pelajaran yang digunakan yang didalamnya terdapat penguasaan terhadap rencana pembelajaran, keterkaitan dengan mata pelajaran, dan bahan ajar. Seperti guru Pendidikan Agama Islam harus menguasai materi segala yang berkaitan dengan agama Islam, baik akidah, akhlak, sejarah kebudayaan Islam, dan fiqh, mampu menerapkan materi dalam sehari-hari, dan mampu mengkoneksikan dengan mata pelajaran terkait.

Kemampuan menguasai bahan pelajaran, sebagai bagian integral dari proses belajar mengajar, hendaknya tidak dianggap pelengkap bagi profesi guru. Guru yang profesional mutlak harus menguasai bahan yang akan diajarkannya. Adanya buku pelajaran yang dapat dibaca siswa tidak mengandung arti bahwa guru tak perlu menguasai bahan. Penguasaan guru akan bahan pelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Banyak pendapat yang mengatakan bahwa proses dan hasil belajar siswa bergantung pada penguasaan pelajaran oleh guru dan keterampilan mengajarnya. Memang terdapat hubungan yang positif antara penguasaan bahan oleh guru dengan hasil belajar siswa. Artinya, makin tinggi penguasaan bahan oleh guru makin tinggi pula hasil belajar yang dicapai siswa.

Indikator-indikator masing-masing kompetensi guru, secara lebih rinci, mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 adalah sebagai berikut:

Tabel  
Indikator Kompetensi Guru

Kompetensi	Indikator
Pedagogik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami karakteristik peserta didik usia AUD yang berkecenderungan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, dan latar belakang sosial-budaya</li> <li>• Mengidentifikasi peserta didik usia PAUD dalam berbagai bidang/lingkup pengembangan</li> <li>• Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik AUD dalam berbagai bidang pengembangan</li> <li>• Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar sambil bermain yang mendidik dan terkait dengan berbagai bidang pengembangan</li> <li>• Menerapkan berbagai strategi, pendekatan, metode, dan teknik bermain sambil belajar yang bersifat</li> </ul>

	<p>holistik, otentik, bermakna yang terkait dengan berbagai lingkup pengembangan di PAUD.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum</li> <li>• Menentukan tujuan pengembangan yang bersifat mendidik</li> <li>• Menentukan kegiatan bermain sambil belajar yang sesuai untuk tujuan pengembangan</li> <li>• Memilih materi kegiatan pengembangan yang mendidik yaitu kegiatan bermain sambil belajar sesuai tujuan pengembangan</li> <li>• Menyusun perencanaan semester, mingguan dan harian dalam berbagai pengembangan kegiatan di PAUD</li> <li>• Mengembangkan indicator dan instrument penilaian</li> <li>• Menciptakan suasana bermain yang menyenangkan, inklusif dan demokratis</li> <li>• Memanfaatkan media dan sumber belajar sesuai dengan pendekatan bermain sambil belajar</li> <li>• Memahami prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar</li> </ul>
Kepribadian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan jender</li> <li>• Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hokum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam</li> <li>• Bersikap jujur, tegas, dan manusiawi</li> <li>• Berperilaku yang mencerminkan ketaqwaan dan akhlak mulia</li> <li>• Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan masyarakat sekitar</li> <li>• Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, arif, berwibawa dan dewasa</li> <li>• Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi</li> <li>• Bekerja mandiri secara professional</li> <li>• Memahamidan menerapkan kode etik profesi guru</li> </ul>
Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat, dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran</li> <li>• Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik dan pihak lain dalam lingkungan pendidikan</li> <li>• Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunikasi ilmiah lainnya secara santun, empatik, dan efektif</li> </ul>



	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik</li> <li>• Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik</li> <li>• Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan pendidikan di daerah bersangkutan</li> </ul>
Profesional	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menguasai bidang keilmuan yang menunjang pengembangan kemampuan anak</li> <li>• Menguasaiberbagai permainan dan penggunaan berbagai alat permainan untuk mengembangkan saluran aspek perkembangan anak</li> <li>• Mengolah materi lingkup pengembangan secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik</li> <li>• Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keprofesionalan</li> <li>• Mengikuti kemajuan dengan belajar dari berbagai sumber</li> <li>• Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi dan pengembangan diri</li> </ul>

### Hasil Penelitian

#### a. Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Berkualifikasi Akademik Sarjana PG-PAUD dan nonPG-PAUD

Seorang guru dituntut profesionalismenya di dalam mendidik para siswa sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, agar ia dapat dikatakan sebagai guru profesional, adalah kompetensi pedagogik. Sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru yang berkaitan dengan pemahamannya terhadap hakikat dan karakteristik anak (usia dini) dan mampu mengelola pembelajarannya secara efektif dan efisien. Pada bagian ini penulis akan menjabarkan tentang kompetensi pedagogik guru PAUD yang berkualifikasi akademik sarjana PGPAUD dan Non PGPAUD di PAUD Istiqomah Sambas Purbalingga.

Menurut Ibu Novi Indrawati, selaku Kepala PAUD Istiqomah Sambas, guru PAUD yang belum memiliki kualifikasi akademik Sarjana PGPAUD tampak perbedaannya baik dalam kaitannya dengan pemahaman terhadap peserta didik maupun dalam praktek pembelajarannya. Guru PAUD yang berkualifikasi akademik Non PGPAUD secara fisik kelihatan mampu di dalam mengajar, namun “jiwa” mereka sebagai seorang guru yang memiliki kemampuan dalam memahami karakteristik peserta didik dan kemampuan dalam mengajar kelihatan kurang tampak.

Selain itu, di dalam membuat perencanaan pembelajaran (RPP), juga tampak perbedaan antara guru PAUD berkualifikasi akademik sarjana PGPAUD dan non PGPAUD, yaitu tampak perbedaannya dalam pembuatan instrument Rencana Kegiatan Harian dan pengembangan alat permainan edukatif. Dalam proses pembelajarannya pun demikian, guru yang berkualifikasi akademik sarjana PGPAUD kelihatan lebih mampu memberikan materi pembelajaran, yaitu dengan variasi metode dan strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan ketimbang jika dibandingkan dengan guru non PGPAUD. Pendapat yang sama pun diungkapkan oleh seorang guru kelas yakni ibu Diah mengatakan bahwa setelah beliau menyelesaikan S1 PGPAUD beliau lebih menjiwai anak didiknya dibandingkan sebelumnya.

Menurut Ibu Diah, pemahaman karakteristik anak sangatlah penting, baik karakteristik perkembangan fisik, sosial emosional, bahasa maupun aspek perkembangannya yang lainnya. Hal ini memiliki implikasi yang berarti bagi mereka dalam menyikapi semua tingkah laku anak. Sehingga paradigma yang keliru "menganggap anak sama dengan orang dewasa dalam hal kemauan dan tuntutan" sekarang sudah tergantikan dengan paradigma baru yang anak memiliki dunianya sendiri bahkan unik dan tugas guru adalah mengikuti ritme perkembangan tersebut dan memberikan stimulasi yang tepat, tegas ibu Diah.

Ketika observasi terlihat salah satu guru KB di sentra anak yakni bu Anggun tampaknya sangat sabar dan memahami betul karakteristik anak didiknya, meskipun anak-anak baru yang sedang menyesuaikan namun tampak sudah dekat dengan beliau. Menurutnya sangat funny bisa mengajar di KB, kendala yang dihadapi yakni. Anak belum bisa konsentrasi namun itulah tahapan perkembangannya. Memang saya merasakan perbedaan yang begitu besar sebelum dan setelah saya mengambil S1 PAUD. Perbedaannya yaitu ilmunya dulu sy mengajar berdasarkan pengalaman atau kebiasaan saja karena sy dulu dr S1 Ekonomi. Dulu sebelum mengajar ada observasi yang 2 bulan dan magang 2 bulan. Masa observasi calon guru belum diperbolehkan mengajar hanya mengamati dan memahami karakteristik anak melalui tingkah laku atau kebiasaannya.

Ibu Anggun memberikan informasi bahwa setelah menempuh pendidikan S1 PAUD ia menjadi tahu karakter anak, setelah tahu ternyata umur ada tahapan-tahapan perkembangannya, sebelumnya kadang keliru karena tidak tahu tahapan perkembangan anak dan memperlakukan anak sesuai keinginan kita. Oleh karena itu betul-betul harus memperhatikan karakteristik anak. Di samping itu dalam perencanaan lebih cermat dengan memikirkan materi apa yang harus diberikan untuk menstimulasi anak bukan hanya ikut-ikutan saja. Dengan demikian S1 PAUD sangatlah penting ilmunya itu harus didapatkan oleh setiap guru PAUD. Bahkan pemahaman terhadap kecerdasan anak yang multiple itu juga didapatkan dari kuliah sehingga bisa memahami dan memperlakukan anak sesuai dengan pembawaannya tidak memaksakan kehendak. itu yang paling penting. Namun demikian, dalam prakteknya berdasarkan hasil wawancara dan observasi tidak semua guru yang non PGPAUD tidak memiliki kompetensi pedagogik. Mislanya, Bu Sri Ngaeni adalah salah satu guru yang; latar belakang pendidikannya bukan dari S1 PGPAUD. Ketika peneliti melakukan wawancara dan observasi dengan Bu Sri, meskipun ia bukan lulusan sarjana PGPAUD namun mampu mengatasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran yaitu seperti ketika terjadi anak bertengkar dengan temannya.

Oleh karena adanya perbedaan kemampuan guru, maka Ibu Novi Indrawati selaku Kepala PAUD membuat kebijakan yaitu menempatkan guru PAUD yang berkualifikasi akademik sarjana PGPAUD di sentra yang tugasnya lebih pada pengelolaan pengembangan kegiatan PAUD, sementara guru PAUD non sarjana PGPAUD ditempatkan di kelas yang tugasnya lebih pada pembiasaan yaitu terutama memberikan bimbingan kepada anak untuk belajar membaca al-Qur'an dengan metode Ummi yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak. Meskipun demikian, tidak semua guru PAUD yang non sarjana PGPAUD semuanya ditempatkan di kelas, ada juga yang ditempatkan di sentra dengan pertimbangan guru yang bersangkutan memang memiliki pengalaman yang memadai dan kompetensi pedagogiknya yang baik.

Kebijakan kepala PAUD di atas, yaitu kebijakan yang menempatkan guru-guru yang berkualifikasi akademik PGPAUD dengan kemampuan pemahaman terhadap peserta didik dan proses pembelajaran yang memadai di sentra ketimbang guru-guru yang non sarjana PGPAUD, secara teoritik sudah tepat. Demikian karena pendekatan sentra sangat dibutuhkan karena tiap anak belajar dengan gaya dan dalam tingkat yang berbeda-beda. Oleh karena itu, ada kebutuhan pribadi tertentu dari anak sehingga pendidik harus memberikan lebih dari satu macam struktur dan skema penataan kegiatan. Kegiatan sentra memberikan individualisasi kepada anak (melalui alat-alat yang sesuai dengan pribadi kebutuhan anak) dan mengembangkan kebiasaan belajar yang mandiri. Sentra-sentra tersebut akan memusatkan dan membantu anak mencapai tujuannya melalui kerja yang mandiri.

Penempatan guru-guru PAUD berkualifikasi akademik sarjana PGPAUD di sentra oleh Ibu Novi Indrawati selaku kepala PAUD, selain beberapa alasan tersebut di atas, karena peran sentra yang begitu strategis dalam merangsang anak untuk aktif belajar melalui kegiatan bermain. Seluruh kegiatan pembelajaran berfokus pada anak sebagai subyek pembelajar, sedangkan pendidik lebih banyak berperan sebagai motivator dan fasilitator dengan memberikan pijakan-pijakan. Melalui pemanfaatan sentra, dengan melalui bimbingan guru-guru, anak dapat belajar dengan gembira dan senang. Ibu Novi selaku Kepala PAUD Sambas juga menyarankan agar suasana sentra dibuat nyaman dan menyenangkan, karena jika anak dalam kondisi tertekan, kecewa, sedih atau marah (emosi negative), maka ia tidak akan dapat belajar.

Selain dalam proses pembuatan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, sebagaimana yang dikemukakan Ibu Novi Indrawati selaku Kepala PAUD Sambas, dalam kegiatan evaluasi terhadap perkembangan dan hasil belajar anak juga tampak perbedaan kemampuan guru yang berkualifikasi akademik PGPAUD dan non PGPAUD. Guru yang berkualifikasi akademik sarjana PGPAUD memiliki kemampuan di dalam mengevaluasi seluruh perkembangan anak beserta hasil belajarnya, sementara guru non PGPAUD hanya mampu mengevaluasi sebagian dari perkembangan anak dan kurang memiliki kemampuan yang memadai dalam mengevaluasi hasil belajar anak aspek. Mereka hanya memngevaluasi kegiatan pengembangan sosial emosional dan moral agama melalui kegiatan pembiasaan. Cakupan anak yang mereka hadapi hanya sebatas satu kelas saja berbeda dengan guru sentra yang mereka hadapi adalah keseluruhan anak yang berada di lembaga tersebut.

Evaluasi kemajuan belajar anak selalu dikaitkan dengan tujuan program belajarnya sebagai tolak ukur, dan evaluasi perkembangan anak selalu dikaitkan dengan arah tujuan ke arah pola perkembangan akhir sebagai tolak ukur sesuai usia

dan individunya. Namun demikian persoalan yang dihadapi oleh guru baik ia berkualifikasi akademik S1 PGPAUD maupun non PGPAUD adalah bagaimana membentuk kerangka kerja asesmen dan evaluasi pembelajaran anak PAUD yang seiring dengan prinsip-prinsip anak usia dini. Untuk menjawab persoalan tersebut, kiranya guru-guru PAUD Sambas perlu memperhatikan prinsip-prinsip anak usia dini, yaitu; masa kanak-kanak adalah bagian dari hidup dan kehidupannya bukan sekedar persiapan kehidupannya yang akan datang, keseluruhan diri anak secara utuh itu penting, belajar bagi anak itu terpadu, motivasi instrinsik perlu diberi penghargaan, disiplin anak perlu diperhatikan, ada kurun waktu khusus reseptif untuk belajar, dan titik berangkat pendidikan anak usia dini ada pada apa yang dapat dilakukannya. Oleh karena itu, dengan memperhatikan beberapa prinsip umum anak usia dini, maka kerangka kerja evaluasi dan assesmen yang cocok untuk PAUD dapat dirumuskan.

Menurut salah satu guru kelas yang tergolong masih baru yaitu bu Ephi bisa mengajar anak-anak adalah hal yang menyenangkan. Beliau mengajar dengan alasan menyukai anak mulai dari beloiiau jualan APE seperti hafidz doll beliau sedikit-sedikit tahu bahwa masa usia dini adalah masa yang penting. Namun dari hasil wawancara beliau belum memahami hakikat anak baik secara fisiologis maupun psikologis, sebatas kebiasaan saja yang beliau lakukan dengan bekal observasi. Meskipun masih baru semangatnya sangat besar untuk mendidik dan menemani anak-anak bermain. Beliau sudah memiliki kedekatan dengan anak dan mampu mengarahkan anak namun dari hasil observasi dalam penanganan itu belum disertai dengan ruh pemahaman terhadap pembawaan masing-masing anak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaik apapun pekerjaan ketika ruhnya belum menyatu dengan pekerjaan tersebut maka akan terlihat kaku. Yang dimaksud dengan ruh disini adalah ilmu yang mengiringi pekerjaan tersebut, dalam hal ini ilmu tentang Anak Usia Dini.

b. Kompetensi Profesional Guru PAUD Berkualifikasi Akademik Sarjana PG-PAUD dan NonPG-PAUD

Komptensi profesional sebagai bagian dari kompetensi yang harus dikuasai oleh guru PAUD merupakan kompetensi yang lebih berkaitan dengan penguasaan guru tentang materi pembelajaran atau substansi isi materi sesuai yang ada di dalam kurikulum PAUD. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Novi Indrawati selaku Kepala PAUD Istiqomah Sambas bahwa kompetensi profesional mutlak diperlukan oleh guru. Menurut bu Novi, kepala PAUD Sambas, tanpa adanya kompetensi profesional dikhawatirkan akan terjadi "mal praktek" di dalam pendidikan yang akibatnya akan berdampak kurang baik bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara diketahui bahwa terdapat perbedaan dalam kompetensi profesional antara guru yang berkualifikasi akademik sarjana PGPAUD dan non PGPAUD. Perbedaan tersebut tentu tidak dalam semua aspek, ada aspek-aspek tertentu yang berkaitan dengan realisasi kompetensi profesional antara guru berkualifikasi sarjana PGPAUD dan non PGPAUD memiliki kesamaan, atau sama-sama menguasai dan mampu.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru-guru yang memiliki kualifikasi akademik sarjana PGPAUD tampak kompetensi profesionalnya dalam beberapa aspek pembelajaran, yaitu:

- 1) Pemahaman guru terhadap perkembangan anak usia dini cukup memadai,

Hal ini sebagaimana yang diakui oleh kepala PAUD berdasarkan hasil evaluasi berkala yang dilakukan. Pemahaman perkembangan anak tersebut

kemudian berimplikasi terhadap pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran melalui bermain yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhan anak. Hal tersebut tampak dalam bervariasinya kegiatan bermain yang dilakukan anak sehingga anak kelihatan senang dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran melalui bermain. Selain itu, sebagaimana yang diakui oleh kepala PAUD Sambas, guru juga mampu mengembangkan alat permainan edukatif yang menarik dan viariatif sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pemahaman terhadap substansi materi pembelajaran, yang kemudian dikemas di dalam kegiatan bermain menunjukkan profesionalisme guru. Jika pada masa lampau para guru meyakini bahwa untuk membantu anak bermain cukup dengan menyediakan lingkungan yang telah direncanakan dengan baik, sekarang cara terbaik bagi anak bermain adalah melibatkan peran orang dewasa (guru) untuk mengajarkan secara langsung dan berpraktik apa yang dipelajarinya. Guru berperan penting dalam membantu bermain agar anak memperoleh pengalaman belajar. Dalam permainan anak-anak perlu memahami banyak hal, antara lain tentang cara bermain, atura-aturan, peralatan yang digunakan, dan tempat di mana permainan itu dilaksanakan. Oleh karenanya, paling tidak ada tiga peranan yang dapat dilakukan guru dalam belajar anak usia dini, yaitu mengamati anak, membimbing belajar anak, dan menilai anak-anak belajar.

- 2) Penguasaan guru terhadap substansi dan metodologi pembelajaran, baik agama, bahasa, seni, ilmu sosial dan musik cukup memadai yang mana hal itu tampak baik dalam rancangan pembelajaran yang guru susun maupun tampak pada saat guru melaksanakan kegiatan pembelajaran.
  - 3) Kemampuan guru S1 PGPAUD memiliki kemampuan di dalam menetapkan materi pembelajaran, yaitu dengan menganalisis terlebih dahulu materi apa yang akan diberikan kepada siswa, dan guru menguasai bahan pembelajaran sesuai dengan bahan-bahan pengayaan untuk pementapan.
  - 4) Memiliki kemampuan di dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru semua mencantumkan tujuan pembelajaran yang jelas.
  - 5) Guru dapat menunjukkan kemampuannya di dalam memotivasi peserta didik, yaitu kemampuan yang memadai dalam memotivasi anak dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Strategi Pengembangan Kompetensi Guru PAUD Berkualifikasi Akademik sarjana PG-PAUD dan NonPG-PAUD

Peningkatan profesionalisme guru/pendidik PAUD adalah segala upaya yang terus menerus dilakukan untuk mengembangkan profesi guru/pendidik PAUD. Pendidik/guru PAUD yang profesional sangatlah didambakan yaitu untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru PAUD, PAUD Istiqomah Sambas Purbalingga menerapkan beberapa program yang wajib diikuti oleh semua guru PAUD. Program-program tersebut yaitu:

- 1) PAUD Istiqomah Sambas Purbalingga menerapkan pedoman perekrutan guru yang isinya antara lain tentang persyaratan kualifikasi akademik yang dibutuhkan.
- 2) Dalam proses seleksi, bagi mereka yang dinyatakan diterima sebagai guru PAUD Sambas tidak serta merta kemudian dapat langsung mengajar, melainkan

mereka harus mengikuti program magang dulu selama enam bulan. Setelah selesai mengikuti program magang tersebut, Kepala PAUD akan memberikan evaluasi dan umpan balik apakah calon guru yang bersangkutan dapat dilanjutkan/diterima sebagai guru, atau ditolak/tidak jadi diangkat sebagai guru di PAUD Sambas.

- 3) Bagi yang mereka lolos dalam masa percobaan tersebut, sebelum calon-calon guru tersebut terjun langsung di dalam kegiatan pembelajaran mereka akan mendapatkan pembinaan terlebih dahulu selama dua tahun sehingga dinyatakan benar-benar siap dalam melaksanakan pembelajaran.
- 4) Memberikan pendidikan dan pelatihan (diklat) berjenjang tingkat dasar yang tujuannya untuk memberikan bekal dasar yang harus dimiliki oleh pendidik PAUD, yaitu meliputi pengembangan pengetahuan maupun keterampilan dalam merencanakan, mengelola dan mengevaluasi pembelajaran yang bermutu yaitu yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, menyenangkan dan bermakna. Selain itu, kegiatan dilat tersebut juga dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan tentang konsep pendidikan anak usia dini yang benar, etika dan karakter pendidik yang kuat. Peningkatan kualitas tersebut diharapkan akan secara nyata berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di lembaga PAUD Sambas, yang pada akhirnya mampu melahirkan generasi dan sumber daya manusia yang lebih berkualitas dan berdaya juang tinggi.
- 5) Sebagai bentuk peningkatan kemampuan guru dalam mengajar, kepala PAUD juga mengeluarkan kebijakan tentang kegiatan rutin (setiap hari Rabu) yang harus diikuti oleh semua guru, yaitu kegiatan yang berisikan *sharing*/berbagi pengetahuan dan pengalaman antara guru yang satu dengan guru yang lainnya. Kegiatan tersebut bertujuan antara lain agar guru masing-masing dapat saling memberikan saran dan masukan tentang kegiatan PAUD baik yang berkaitan dengan pengembangan pengelolaan maupun pengembangan aspek kemampuan peserta didik.
- 6) Melakukan penilaian kinerja guru secara berkala oleh kepala PAUD dengan tujuan untuk menjaga kredibilitas profesionalisme para guru.
- 7) Memberikan kesempatan kepada guru-guru yang belum berkualifikasi akademik sarjana PGPAUD untuk mengikuti pendidikan/kuliah pada perguruan tinggi yang menyelenggarakan S1 PGPAUD.
- 8) Mengikuti berbagai seminar dan lokakarya tentang kompetensi guru pendidikan anak usia dini.

Langkah-langkah pengembangan profesionalisme guru PAUD yang dilakukan oleh PAUD Sambas Purbalingga sebagaimana yang telah dikemukakan tersebut di atas, hal itu sejalan dengan apa teori yang dikemukakan oleh Bhaskara Rao dalam bukunya yang berjudul *Teachers in a Changing World* yang mengusulkan tujuh program peningkatan profesionalisme guru, (Yufiarti dan Titi Chandrawati, 2016), yaitu:

- 1) Proses seleksi. Maksud proses seleksi adalah seleksi terhadap calon guru yang didasarkan pada kualitas yang baik pada pendidikan umum, perilaku sosial yang dapat diterima, dan mempunyai bakat mengajar.
- 2) Persiapan awal. Persiapan yang terkait dengan pelatihan dan pendidikan guru dikembangkan dengan tepat dan kegiatan ini mengembangkan kemampuan berpikir analisis dan kreatif.

- 3) Pemagangan. Pemagangan yang dimaksud adalah pemagangan yang disupervisi secara sistematis dalam berbagai variasi tugas pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.
- 4) Sertifikasi, yaitu guru memiliki sertifikat sebagai guru/pendidik.
- 5) Peningkatan karir. Peningkatan karir dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan dengan memberikan wawasan pengetahuan, dan berbagai teknik sesuai dengan tuntutan karir.
- 6) Sikap dan tanggung jawab, sebagai pekerjaan profesional guru mempunyai etika dan perilaku, sumpah jabatan, memiliki rasa senang belajar, berminat untuk peningkatan diri, mempunyai komitmen terhadap gaya kehidupan, dan memperoleh pencerahan karir.
- 7) Status terkait dengan pengakuan sosial pada profesi guru, insentif dan sistem reward serta komitmen terhadap profesi guru dan pembelajaran.

### Simpulan

Berdasarkan data dan informasi sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, kompetensi paedagogik dan kompetensi profesional sebagai bagian dari kriteria guru profesional sangatlah penting dimiliki oleh guru PAUD. Di PAUD Istiqomah Sambas Purbalingga, guru-gurunya sebagian besar memiliki kualifikasi akademik S1 PGPAUD, dan ada beberapa guru yang belum memiliki kualifikasi akademik S1 PGPAUD.

Dalam prakteknya, kedua guru tersebut memiliki kemampuan yang berbeda kaitannya dalam hal operasionalisasi kompetensi paedagogik dan kompetensi profesional, meskipun tidak semua guru non S1 PGPAUD demikian karena pengalaman mengajarnya yang sudah cukup lama.

Guru-guru yang memiliki kompetensi S1 PGPAUD tampak memiliki pemahaman yang memadai terhadap perkembangan anak, yang masing-masing anak memiliki karakteristik sendiri-sendiri dalam tumbuh kembangnya. Pemahaman terhadap perkembangan anak tersebut pada akhirnya berimplikasi terhadap pemilihan materi pembelajaran dan penggunaan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Hal tersebut berbeda dengan guru non S1 PGPAUD, mereka tampak belum memahami tahap perkembangan anak sehingga ada dari beberapa guru yang menggunakan metode yang kurang sesuai dengan perkembangan anak, sehingga anak-anak kurang tertarik dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain dalam hal pemahaman perkembangan anak, perbedaan juga tampak dalam hal penguasaan materi, pembuatan rencana pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Sebagai upaya lembaga di dalam mengembangkan profesionalisme guru, ada beberapa langkah-langkah sebagai kebijakan yang diterapkan oleh lembaga yaitu;

- a. PAUD Istiqomah Sambas Purbalingga menerapkan pedoman perekrutan guru yang isinya antara lain tentang persyaratan kualifikasi akademik yang dibutuhkan.
- b. Dalam proses seleksi, bagi mereka yang dinyatakan diterima sebagai guru PAUD Istiqomah Sambas tidak serta merta kemudian dapat langsung mengajar, melainkan mereka harus mengikuti program magang selama enam bulan.
- c. Memberikan pendidikan dan pelatihan (diklat) berjenjang tingkat dasar yang tujuannya untuk memberikan bekal dasar yang harus dimiliki oleh pendidik PAUD, yaitu meliputi pengembangan pengetahuan maupun keterampilan dalam

- merencanakan, mengelola dan mengevaluasi pembelajaran yang bermutu yaitu yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, menyenangkan dan bermakna.
- d. Sebagai bentuk peningkatan kemampuan guru dalam mengajar, kepala PAUD juga mengeluarkan kebijakan tentang kegiatan rutin (setiap hari Rabu) yang harus diikuti oleh semua guru, yaitu kegiatan yang berisikan *sharing/* berbagi pengetahuan dan pengalaman antara guru yang satu dengan guru yang lainnya.
  - e. Melakukan penilaian kinerja guru secara berkala oleh kepala PAUD dengan tujuan untuk menjaga kredibilitas profesionalisme para guru.
  - f. Memberikan kesempatan kepada guru-guru yang belum berkualifikasi akademik sarjana PGPAUD untuk mengikuti pendidikan / kuliah pada perguruan tinggi yang menyelenggarakan S1 PGPAUD.
  - g. Mengikuti berbagai seminar dan lokakarya tentang kompetensi guru Pendidikan Anak Usia Dini.

### Daftar Pustaka

- Anshori. *Transformasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. - *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, Edisi V. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Aisyah, Siti, dkk. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Asnawati, Luluk. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015.
- Arif, Arifuddin. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kultura, 2008.
- Barbour, Carol and Nita. *Early Childhood Education*, New York: Macmillan, 1993.
- Bredenkamp (ed), *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs Serving Children from Birth Through Age 8*. Washington: NAEYC, 1992.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Peserta Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.



- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru PAI*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005.
- Halida. "Meninjau Kompetensi Guru PAUD Lulusan PG-PAUD di Kota Pontianak", *Jurnal Pendidikan Anak* Vol. II Edisi I Juni 2013.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Hambali, Muh. "Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru PAI". *Jurnal MPI* Vol. 1 2016.
- Harlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*, Jilid 2. Jakarta: Erlangga, 2000.
- Hidayat, Otib Satibi. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- Hijriati. "Analisis Kompetensi Guru PAUD dalam Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini di TK IT Salman Al-Farisi 1 Yogyakarta". *Tesis*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Kunandar. *Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Partini, *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo, 2010.
- Piaget, *The Science of Education and The Psychology of The Child*. NY: Grossman, 1970.
- Roestiyah, NK. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1989.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran dan Pengembangan Profesionalisme Guru*. Bandung: Rajawali Press, 2010.
- Syaefudin Saud, Udin. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, Cet. III, 2007.
- Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks, 2009.
- Sujiono, Bambang. *Metode Pengembangan Fisik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.

Supriyadi, Dedi. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam UU Sisdiknas*, [www.pikiran-rakyat.com/cetak](http://www.pikiran-rakyat.com/cetak), 2003, diakses Tanggal 7 Juni 2014.

Suyadi. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia, 2010.

Uno, Hamzah. *Profesi kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Uzer Usman, Muh. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, Usman, Muh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

2005.

Ono, Hamzah Uno, *Profesi kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

UU RI No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 8-13.

Yamin, Martinis dan Jamilah Sabri Sanan. *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Referensi, 2013.

Yufiarti dan Titi Chandrawati, *Profesionalitas Guru PAUD*. Tangerang: Universitas Terbuka, 2016.

<http://eprints.uny.ac.id.pdf>, diakses Tanggal 07 Juni 2017.